

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses generasi muda untuk dapat menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien.¹ Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan kita. Ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan. Pendidikan tidak hanya terjadi di sekolah atau lembaga-lembaga yang berstatuskan pendidikan, tetapi dalam lingkungan keluarga pun kita dapat menikmati pendidikan, karena pendidikan pertama kali yang kita jumpai adalah pendidikan keluarga, dilanjutkan pendidikan sekolah kemudian diaplikasikan ke masyarakat (pendidikan masyarakat). Pendidikan dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam upaya pencapaian tujuan tersebut, maka diperlukan pembelajaran dimana guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing, untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pengajaran. Seperti pernyataan Oemar Hamalik yang mengatakan bahwa mengajar adalah memberi bimbingan belajar kepada siswa.² Oleh karena itu, guru harus memahami dengan baik bagaimana proses belajar, agar ia dapat memberi bimbingan yang baik terhadap siswa.

Pentingnya pendidikan dan perintah menuntut ilmu tercantum dalam beberapa ayat suci Al-Qur'an, salah satunya yang berbunyi:

¹ Muhammad Syaifuddin, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Pekanbaru: Bahari Press, 2012), h. 26

² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 27



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ مِنْ رَجُلٍ مِثْلًا مِثْلًا ﴿٣﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٤﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٥﴾

Artinya:

“1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. 4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”(Q.S.Al-‘alaq 1-5)

Ayat Al-Qur’an tersebut telah jelas bahwa belajar dan menuntut ilmu itu sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia. Allah SWT juga akan meninggikan derajat orang yang selalu menuntut ilmu dan akan di mudahkan menempuh jalan menuju surga. Belajar dapat terjadi dimana saja dan kapan saja, tidak harus pada kondisi formal seperti didalam kelas, tetapi dapat juga secara informal, nonformal, dan siswa dapat belajar dari alam atau dari peristiwa sosial sehari-hari.³

Adanya proses kegiatan belajar maka akan diperoleh hasil belajar. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal, maka diperlukan proses pembelajaran dimana guru memiliki peranan yang sangat penting dalam penentuan kualitas dan kuantitas pengajaran yang dilaksanakannya. Selain itu, guru juga berperan sebagai fasilitator, motivator dan pembimbing untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pengajaran. Oleh karena itu, guru yang profesional harus memikirkan dan membuat

³ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 15.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar siswa dan memperbaiki kualitas mengajarnya.⁴

Pelaksanaan proses pembelajaran yang baik sangat dipengaruhi oleh suatu perencanaan. Agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif dan efisien, seorang guru harus mampu membuat suatu perencanaan sebelum proses belajar dilakukan. Salah satunya dapat dilakukan dengan cara menerapkan strategi, model atau metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan sehingga siswa dapat berperan aktif dalam proses belajar yang akan mempengaruhi hasil belajarnya.⁵

Salah satu hasil belajar siswa yang dapat diamati adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran kimia. Mata pelajaran kimia seharusnya merupakan pelajaran yang menyenangkan, karena berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Akan tetapi apa yang diharapkan umumnya berlainan dengan kenyataan. Berdasarkan hasil observasi di MA Darul Hikmah Pekanbaru, sebagian siswa masih mengalami kesulitan pada mata pelajaran kimia sehingga hasil belajar yang diperoleh menjadi kurang baik seperti nilai ulangan harian siswa kelas XI IPA MA Darul Hikmah Pekanbaru tahun ajaran 2014/2015 masih banyak yang berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 67,79% dari 59 siswa. Hal ini disebabkan pembelajaran kimia di sekolah masih bersifat *teacher centered*, dan konsep yang dimiliki siswa berasal dari hafalan. Belajar hafalan akan mudah lupa sedangkan belajar bermakna akan lama tersimpan

⁴B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah: Wawasan Baru, Beberapa metode Pendukung dan Beberapa Komponen Layanan Khusus*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 61.

⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h. 98



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

dalam memori otak. Belajar bermakna terjadi bila siswa menemukan sendiri pengetahuannya dan mengalami apa yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya. Belajar lebih dari proses menghafal dan menumpuk ilmu pengetahuan, tetapi bagaimana pengetahuan siswa yang diperoleh bermakna untuk siswa melalui keterampilan berpikir.⁶

Materi kesetimbangan kimia adalah salah satu materi yang dianggap sulit bagi siswa MA Darul Hikmah Pekanbaru. Pada materi kesetimbangan kimia, siswa dilatih kreatifitasnya melalui kegiatan mengamati fenomena kesetimbangan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari maupun industri. Setelah itu siswa diminta untuk merancang suatu prosedur percobaan, dengan begitu keterampilan berpikir lancar siswa akan meningkat. Perolehan materi kesetimbangan kimia dapat terbentuk dengan tiga pengetahuan yaitu pengetahuan fisik, logika matematika dan sosial. Pengetahuan fisik didapatkan ketika siswa dapat menghubungkan larutan penyangga dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari misalnya dalam sistem biologis tubuh. Pengetahuan logika matematika diperoleh dari perhitungan K_c dan K_p . Sedangkan pengetahuan sosial terbentuk ketika siswa melakukan kegiatan diskusi kelompok.

Materi kesetimbangan kimia merupakan salah satu materi yang dapat diajarkan dengan pendekatan konstruktivistik. Menurut teori konstruktivis ini, satu prinsip yang paling penting dalam psikologi pendidikan adalah bahwa guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa. Siswa harus

⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2014), h.195



membangun pengetahuan sendiri dalam benaknya, mereka harus bekerja memecahkan masalah dan menemukan segala sesuatu untuk dirinya.⁷

Peneliti memilih model pembelajaran yang memenuhi kriteria permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya yaitu model pembelajaran *Guided Discovery Learning* (Pembelajaran Penemuan Terbimbing). Model pembelajaran *Guided Discovery Learning* ini menganut pandangan konstruktivisme yang menekankan pemahaman konsep belajar melalui peran aktif siswa. Guru merancang kegiatan yang dapat mengakomodasi siswa melakukan penemuan menggunakan proses mental untuk menemukan konsep atau prinsip. Kegiatan proses mental meliputi mengamati, menggolongkan, mengukur, menduga, menganalisis, dan menyimpulkan. Proses penemuan menggunakan bimbingan lebih menguntungkan untuk meningkatkan penemuan konsep siswa daripada penemuan murni⁸. Selain menggunakan strategi pembelajaran *Guided Discovery Learning* peneliti juga menggunakan pembelajaran *Kontekstual* dalam penelitian. Pembelajaran *Kontekstual* ini mengaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga dapat meningkatkan penguasaan konsep kimia dan sikap ilmiah siswa.

Berdasarkan data hasil penelitian yang relevan, bahwa model pembelajaran *Guided Discovery Learning* pernah diterapkan oleh Tasrifuddin

⁷ Dwi Maryani, *Penggunaan Model Discovery Learning Pada Kesetimbangan Kimia dalam Meningkatkan Ketrampilan Berpikir Lancar*, 2015, (Lampung: Jurnal Pendidikan Kimia Universitas Lampung.

⁸ Diana Fatihatul Ulumi, *Pengaruh Model Pembelajaran Guided Discovery Learning terhadap Hasil Belajar Biologi di SMA Negeri 2 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2013/2014*, 2015, Surakarta: UNS



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Kimia PMIPA, FKIP, UNTAN Pontianak untuk mengetahui model *Guided Discovery Learning* terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa SMAN 2 Sungai Raya pada materi Laju Reaksi. Penggunaan model *guided discovery learning* pada materi laju reaksi memberikan pengaruh sebesar 24,54% terhadap peningkatan hasil belajar siswa.⁹ Selain itu penelitian juga dilakukan oleh Novi Lentika Mahasiswi Program Studi Pendidikan Kimia, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Suska Riau untuk mengetahui Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Guided Discovery Learning* dengan Media Kartu Soal terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X MIA SMAN 2 Pekanbaru. Peningkatan ditunjukkan dengan pemenuhan kriteria uji hipotesis yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai $3,685 > 2,021$.¹⁰ Penelitian lain juga pernah diterapkan oleh Diana Fatihatul Ulumi Mahasiswa Pendidikan Biologi FKIP Universitas Negeri Semarang untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Guided Discovery Learning* terhadap Hasil Belajar Biologi di SMA Negeri 2 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2013/2014 Peningkatan ditunjukkan dengan pemenuhan kriteria uji hipotesis yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai $4,525 > 1,9957$.¹¹ Penelitian lain tentang pembelajaran kontekstual telah dilakukan oleh Sugiarti dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI IA SMA Negeri 3 Watansoppeng. Hasil penelitian

⁹ Tasrifuddin, *Pengaruh Model Guided Discovery Learning terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar SMAN 2 Sungai Raya Materi Laju Reaksi*, 2016, Pontianak : Pendidikan Kimia UNTAN .

¹⁰ Novi Lentika, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Guided Discovery Learning dengan Media Kartu Soal terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X MIA SMAN 2 Pekanbaru*, 2016, Pekanbaru: UIN Suska

¹¹ Diana Fatihatul Ulumi, *Op-Cit*



menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual mampu meningkatkan hasil belajar siswa, ini terbukti dengan pemenuhan kriteria uji hipotesis yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai $4,88 > 1,68$.¹²

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Guided Discovery Learning dengan Pendekatan Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Siswa MA Darul Hikmah Pekanbaru.**

B. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dan penafsiran, penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang ada dalam skripsi ini :

1. *Guided Discovery Learning* merupakan model pembelajaran dengan menggunakan proses penemuan yang di desain oleh guru sehingga peserta didik dapat menemukan atau membuktikan kembali suatu konsep berupa definisi-definisi atau kesimpulan. Menurut Bruner *Guided Discovery Learning is a process in which students use information supplied to them to construct their own understanding*. Maksud dari kalimat tersebut adalah proses penemuan yang didesain oleh guru sehingga peserta didik dapat membangun pemahamannya. Jadi dalam metode discovery lebih menekankan proses pembelajaran yang didesain sehingga membangun kreativitas siswa untuk menemukan konsep atau membuktikan konsep yang sudah ada. Dalam proses ini siswa dituntut untuk lebih kreatif, mandiri, dan

¹² Sugiarti , *Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI IA SMA Negeri 3 Watansoppeng*, 2013, Malang: Jurnal Pendidikan Kimia UNM

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kritis terhadap permasalahan yang ada. Dengan demikian ketergantungan siswa terhadap orang lain dapat diminimalisir.¹³

2. Pendekatan *Kontekstual* merupakan konsep yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.¹⁴ Dengan konsep itu hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami bukan transfer dari guru ke siswa.¹⁵
3. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.¹⁶ Hasil yang diperoleh setelah mempelajari materi yang diwujudkan melalui perubahan pada diri siswa tersebut yang meliputi perubahan reaksi dan sikap siswa secara fisik maupun mental.¹⁷ Menurut Bloom hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik yaitu perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja.¹⁸ Hasil belajar sering kali

¹³ Hilmina, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Siswa dengan Metode Discovery Melalui Kegiatan Laboratorium pada Konsep Sistem Koloid*. Jakarta, SKRIPSI UIN Syarif Hidayatullah, 2011

¹⁴ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), h. 79-80

¹⁵ Novita Zuliana, *Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching Learning) terhadap Hasil Belajar Siswa Standar Kompetensi Persamaan Kuadrat Siswa Kelas X Semester 1 SMA PGRI Demak Tahun Ajaran 2008/2009*, (Semarang: Skripsi IKIP PGRI SEMARANG, 2009)

¹⁶ Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 22

¹⁷ Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000)

¹⁸ Agus Suprijono, *Loc. Cit*, h. 6

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan evaluasi yang baik dan memenuhi syarat.¹⁹

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang teridentifikasi adalah sebagai berikut:

- a. Siswa masih kesulitan dalam memahami pelajaran kimia.
- b. Dalam proses pembelajaran masih ada siswa yang tidak memperhatikan pelajaran dan bermain-main saat pelajaran sedang berlangsung.
- c. Siswa masih malu untuk bertanya ketika ada materi yang tidak mereka pahami.
- d. Hasil belajar siswa masih tergolong rendah.
- e. Model pembelajaran *Guided Discovery Learning* dengan pendekatan *Kontekstual* belum pernah diterapkan di kelas XI Sains MA Darul Hikmah Pekanbaru khususnya pada pokok bahasan kesetimbangan kimia.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan banyaknya masalah, peneliti hanya membatasi masalah:

- a. Penelitian ini hanya dilakukan dikelas XI Sains MA Darul Hikmah Pekanbaru.
- b. Penelitian ini dilakukan pada materi kesetimbangan kimia.

¹⁹ Danik Ekawardani, *Loc. Cit.*



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Penelitian ini hanya dilakukan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* dengan pendekatan *Kontekstual* terhadap hasil belajar kimia.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian adalah sebagai berikut: Apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* dengan pendekatan *Kontekstual* terhadap hasil belajar kimia siswa pada pokok bahasan kesetimbangan kimia di kelas XI Sains Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru? Jika ada, seberapa besar pengaruhnya?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui pengaruh hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* dengan pendekatan *Kontekstual*.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

a. Bagi Siswa

- 1) Untuk membantu siswa memahami konsep dari materi yang diberikan.
- 2) Untuk memberi pengalaman baru bagi siswa berkaitan dengan proses pembelajaran menggunakan model

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembelajaran kooperatif tipe *Guided Discovery Learning* dengan pendekatan *Kontekstual* yang belum pernah diterapkan di kelas mereka sebelumnya.

b. Bagi Guru

- 1) Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang tepat sehingga pembelajaran tidak monoton dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.
- 2) Memberikan masukan mengenai cara mengajar yang dapat meningkatkan hasil belajar.

c. Bagi Sekolah

- 1) Memberi contoh model pembelajaran yang dapat diterapkan di sekolah dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar.

d. Bagi Peneliti

- 1) Menambah pengetahuan penulis terutama dalam bidang pembelajaran.
- 2) Mendapatkan informasi mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Guided Discovery Learning* dengan pendekatan *Kontekstual* terhadap hasil belajar kimia.